KEMAMPUAN MENULIS RANGKUMAN TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 LOGHIA

Reskin Jaya¹, Yunus²
pbsi.fkip.uho@gmail.com

^{1,2}Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Halu Oleo
Kampus Hijau Bumi Tridharma Anduonohu, Kendari, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan menulis rangkuman teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Loghia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Berdasarkan analisis data, dapat disimpulkan bahwa dari 62 responden terdapat 58 yang berkategori mampu secara individual (93,55%), sedangkan yang tidak mampu secara individual mencapai 4 responden (6,45%). Kemampuan menulis rangkuman teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Loghia dikategorikan mampu. Dikatakan demikian, karena secara klasikal kemampuan siswa SMP Negeri 1 Loghia mencapai 93,55%. Dari sebelas aspek yang diteliti, secara klasikal siswa mampu pada aspek tanda koma yaitu mencapai 61 responden atau 98,39%, aspek tanda titik, kata baku, dan tidak baku mencapai 60 responden atau 96,78%. Sedangkan yang berkategori tidak mampu yaitu pada aspek merangkum pernyataan umum/definisi umum mencapai 20 responden atau 32,25%. Aspek merangkum deksripsi bagian yaitu mencapai 32 responden atau 51,62%, aspek merangkum deskripsi manfaat 38 responden atau 61,29%, aspek penggunaan kalimat efektif yaitu 44 responden atau 70,97%, aspek menyebutkan gagasan pokok yaitu 47 responden atau 75,81%, aspek menyebutkan informasi rinci yaitu 21 atau 33,88%, aspek menjawab tentang isi struktur yaitu 14 responden atau 22,59%, dan pada aspek penggunaan huruf kapital mencapai 30 responden atau 48,39%.

Kata Kunci: Hasil observasi; Kemampuan menulis; Rangkuman teks;

ABSTRACT

This study aims to describe the ability to write text summary reports on the observation results of seventh grade students of SMP Negeri 1 Loghia. The method used in this research is quantitative descriptive method. Based on data analysis, it can be concluded that out of 62 respondents, 58 were categorized as capable individually (93.55%), while those who were unable individually reached 4 respondents (6.45%). The ability to write text summary reports on the observation results of seventh grade students of SMP Negeri 1 Loghia is categorized as capable. That said, because classically the ability of students of SMP Negeri 1 Loghia reached 93.55%. Of the eleven aspects studied, classically the students were able to the comma aspect, namely reaching 61 respondents or 98.39%, the point, standard, and non-standard aspects of it reached 60 respondents or 96.78%. While those in the incapable category, namely in the aspect of summarizing general statements / general definitions, it reached 20 respondents or 32.25%. The aspect summarizes the section description, namely reaching 32 respondents or 51.62%, the aspect summarizes the description of the benefits of 38 respondents or 61.29%, the aspect of using effective sentences is 44 respondents or 70.97%, the aspect states the main idea, namely 47 respondents or 75.81 %, the aspect mentions detailed information, namely 21 or 33.88%, the answer aspect is about the content of the structure, namely 14 respondents or 22.59%, and the aspect of using capital letters reaches 30 respondents or 48.39%.

Keywords: Observation results; Writing skills; Text summary;

I PENDAHULUAN

Kemampuan berbahasa merupakan suatu keterampilan yang harus dimiliki oleh manusia. Namun, kemampuan itu tidak dibawa dari lahir dan dikuasai dengan sendirinya, melainkan harus dipelajari. Oleh karena itu, kita harus belajar berbahasa dengan baik dan benar agar orang lain dapat memahami dan mengerti bahasa yang kita ucapkan. Penempatan bahasa Indonesia sebagai penghelai ilmu pengetahuan di samping memberi penegasan akan pentingnya kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional yang mempersatukan berbagai etnis yang berbeda latar belakang bahasa lokal dan kedudukannya sebagai bahasa resmi negara (Mahsun, 2014: 94).

Mata pelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar para siswa memiliki kompetensi berbahasa Indonesia untuk berbagi fungsi komunikasi dalam berbagai kegiatan sosial. Bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 merupakan pelajaran yang bermuatan teks. Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks memiliki implikasi terhadap pelaksanaan pembelajaran yang tidak terlepas dari teks dalam bentuk lisan maupun tulisan. Proses pembelajaran saintifik menjadi terintegrasi dengan cara mengamati, bertanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Ini menunjukkan siswa dituntut untuk mampu menguasai materi pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks. Dengan bermuatan teks, siswa menggunakan bahasa tidak hanya dijadikan sebagai sarana komunikasi, tetapi sebagai sarana mengembangkan kemampuan berpikir.

Dalam kurikulum 2013 yang bermuatan teks menyajikan keterampilan menulis menjadi sangat penting. Pada jenjang SMP, keterampilan menulis tertulis dalam KI 4, yakni mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori. Kompetensi inti tersebut kemudian dijabarkan dalam kompetensi dasar 4.8, yakni menyajikan rangkuman teks laporan hasil observasi yang berupa buku pengetahuan secara lisan dan tulis dengan memerhatikan kaidah kebahasaan atau aspek lain.

Dalam proses menulis rangkuman hasil observasi sangat diperlukan keantusiasan siswa

karena siswa diajak untuk berpikir dari hasil bacaan dan membuat rangkuman menjadi teks laporan hasil observasi yang ada pada buku siswa kelas VII SMP. Salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa kelas VII dalam kurikulum 2013 adalah siswa mampu menulis rangkuman teks laporan hasil observasi. Dalam menulis rangkuman teks laporan hasil observasi siswa diharapkan mampu memahami tentang bagaimana menulis rangkuman teks laporan hasil observasi dengan penulisan struktur pembentuknya yang terdiri atas definisi umum, deskripsi bagian, dan deskripsi manfaat. Dalam menyusun rangkuman teks laporan hasil observasi, siswa harus membaca dan memahami makna teks serta merangkum sehingga dapat menyajikan ulang dengan bahasa sendiri yang ada pada teks.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan sebelumnya, yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimanakah kemampuan menulis rangkuman teks laporan hasil observasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Loghia?” Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Loghia dalam menulis rangkuman teks laporan hasil observasi.

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Memperoleh deskripsi secara jelas mengenai kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Loghia dalam menulis rangkuman teks laporan hasil observasi dan sebagai dasar untuk lebih meningkat prestasi belajar Bahasa Indonesia.
2. Sebagai bahan informasi bagi guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Loghia agar lebih mengoptimalkan kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya aspek pembelajaran, dan pengevaluasinya.
3. Sebagai bahan tambahan bagi peneliti dan peneliti-peneliti selanjutnya untuk dijadikan rujukan penelitian relevan.

Batasan operasional yang berhubungan dengan aspek penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kemampuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesanggupan atau kecakapan yang dimiliki oleh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Loghia dalam menulis rangkuman teks laporan hasil observasi.

2. Menulis adalah semua rangkaian kegiatan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Loghia dalam merangkum ide pokok bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami seperti yang dimaksudkan dalam laporan hasil observasi.
3. Rangkuman adalah penyajian karangan yang merupakan sari pati dari sebuah tulisan.
4. Laporan adalah penyampaian informasi yang dilaporkan dan dalam bentuk lisan ataupun tertulis berdasarkan fakta suatu hal atau peristiwa.
5. Teks laporan hasil observasi adalah teks yang berfungsi untuk memberikan informasi tentang situasi objek atau situasi, setelah diadakannya investigasi/penelitian secara sistematis.
6. Kemampuan menulis rangkuman teks laporan hasil observasi adalah kesanggupan atau kecakapan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Loghia dalam menyajikan sari pati tulisan dengan memperhatikan teknik penulisan dan sesuai dengan ejaan bahasa Indonesia.

Menulis merupakan kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulisan sebagai alat atau mendianya. Menulis juga dapat dikatakan sebagai kegiatan merangkai huruf menjadi kata atau kalimat untuk disampaikan kepada orang lain, sehingga orang lain dapat memahaminya. Dalam hal ini, dapat terjadinya komunikasi antar penulis dan pembaca dengan baik (Dalman, 2016: 3-4). Sedangkan menurut Tarigan (2013: 3) mengatakan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif.

Menulis merupakan sebuah kegiatan menuangkan pikiran, gagasan, dan perasaan seseorang yang diungkapkan dalam bahasa tulis. Menulis merupakan kegiatan untuk menyatakan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan yang diharapkan dapat dipahami oleh pembaca dan berfungsi sebagai alat komunikasi secara tidak langsung (Rosidi, 2009: 2). Selanjutnya, Soebachman, (2016: 12) mengemukakan bahwa menulis adalah kemampuan yang Anda juga pelajari saat pertama kali mengenal huruf dan belajar kata-kata baru. Dan kata-kata tersebut ternyata Anda gunakan sepanjang hidup Anda;

bukan hanya saat di sekolah/kampus saja. Sedangkan menurut Parera (1987: 3), menulis merupakan suatu proses. Oleh karena itu merupakan satu proses, maka menulis harus mengalami tahap prakarsa, tahap pelanjutan, tahap revisi, dan tahap pengakhiran.

Menulis merupakan proses kreatif yang banyak melibatkan cara berpikir *divergen* (menyabar) daripada *konvergen* (memusat) Supriyadi dalam (Dalman 2016: 5). Selain itu, Said (2017: 1) menulis merupakan kegiatan kompleks yang memerlukan proses berfikir secara optimal.

Tiga garis utama yang mendasari tujuan seseorang dalam menulis (Soebachman, 2016: 15-16), yakni (1) mempengaruhi, (2) mengabarkan, dan (3) mengungkapkan. Dalman (2016: 6) mengemukakan bahwa menulis memiliki banyak manfaat yang dapat dipetik dalam kehidupan ini, di antaranya adalah: (1) peningkatan kecerdasan, (2) mengembangkan daya inisiatif dan kreativitas, (3) membunuh keberanian, dan (4) pendorongan kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

Rangkuman adalah penyajian karangan yang panjang dalam bentuk yang singkat dan efektif. Proses perangkuman sebuah teks bertujuan agar kamu dapat menyerap hal-hal penting dalam teks dengan cepat dan mudah. Merangkuman teks laporan hasil observasi adalah menyajikan karangan dalam bentuk yang singkat dan efektif dengan menyerap gagasan utamanya serta tetap mempertahankan bagian deskripsi umum, deskripsi bagian, deskripsi manfaat, dan simpulan (Mulyadi, dkk, 2016:116).

Menurut Mulyadi, dkk (2016:116) ada beberapa tips merangkum laporan hasil observasi.

1. Membaca dengan cermat isi teks laporan hasil observasi.
2. Mencatat gagasan-gagasan utama setiap paragrafnya.
3. Menyusun kembali gagasan utama menggunakan kalimat sendiri.
4. Menyunting isi rangkuman, baik dari segi bahasa maupun isi rangkuman.

Teks laporan hasil observasi adalah teks yang berfungsi untuk memberikan informasi tentang suatu objek atau situasi, setelah diadakannya investigasi/penelitian secara sistematis. Laporan hasil observasi bisa berupa hasil riset secara sistematis. Laporan hasil observasi bisa berupa

hasil riset secara mendalam tentang suatu benda, tumbuhan, hewan, konsep/ekosistem tertentu. Teks laporan hasil observasi biasanya berisi dengan fakta-fakta yang bisa dibuktikan secara ilmiah (Harsiati, dkk, 2017: 129).

Menurut Harsiati, dkk (2017: 129), tujuan teks laporan observasi adalah untuk menghadirkan informasi tentang suatu hal secara apa adanya lalu dikelompokkan dan dianalisis secara sistematis sehingga dapat menjelaskan suatu hal secara rinci dan dari sudut pandang keilmuan.

Harsiati, dkk (2017: 141) mengemukakan struktur umum teks laporan hasil observasi.

a. Pernyataan umum/klarifikasi umum/definisi umum

Pernyataan umum/definisi umum berisi definisi, kelas/kelompok, keterangan umum, atau informasi tambahan tentang subjek yang dilaporkan. Pernyataan umum berisi informasi umum (nama latin, asal usul, kelas, informasi tambahan tentang hal yang dilaporkan). Ciri bahas teks laporan hasil observasi adalah menggunakan istilah dalam bidang ilmu tertentu, definisi menggunakan adalah dan merupakan. Penggunaan kata yang sebagai pembeda pada kalimat definisi.

b. Deskripsi bagian

Berisi perincian bagian-bagian hal yang dilaporkan. Kalau binatang mencakup ciri fisik, habitat, makanan, dan perilaku. Kalau tumbuhan berupa perincian ciri fisik bunga, akar, buah atau perincian bagian yang lain. perincian manfaat dan nutrisi juga dipaparkan pada bagian ini. Kalau dilaporkan bagian objek, deskripsi bagian berisi objek dari berbagai segi dan deskripsi manfaat suatu objek, sifat-sifat khusus objek. Ciri bahasa menggunakan kata khusus atau kalimat-kalimat yang menjelaskan (merinci). Deskripsi bagian menggunakan istilah dalam bidang ilmu, kata baku, dan kalimat efektif. Kata sambung yang digunakan: yaitu, dan, selain itu, dari segi rincian jenis kelompok pertama, kedua, dan lain-lain.

c. Simpulan

Berisi ringkasan umum hal yang dilaporkan (simpulan ini boleh ada dan boleh tidak ada).

Menurut Harsiati, dkk (2017:141), kaidah yang terdapat dalam teks laporan hasil observasi yaitu sebagai berikut:

1. Penggunaan istilah pada teks laporan hasil observasi

Istilah adalah kata atau gabungan kata yang dengan cermat mengungkapkan makna konsep, proses, keadaan, atau sifat yang khas dalam bidang tertentu. Untuk mencari makna suatu istilah dapat menggunakan kamus. Bukan kamus umum, melainkan kamus istilah yang terdapat di perpustakaan sekolah, ada kamus istilah ekonomi, kimia, kedokteran, politik dan sebagainya.

2. Menggunakan kalimat definisi

Definisi adalah suatu batasan atau arti, bisa juga dimaknai kata, frasa, atau kalimat yang mengungkapkan makna, keterangan, atau ciri utama dari orang, benda, proses, atau aktivitas. Dengan demikian, dapat disimpulkan kalimat definisi yakni suatu kalimat yang memberikan penjelasan umum tentang suatu benda, hal aktivitas, dan lain-lain. kalimat definisi sering digunakan dalam teks laporan hasil observasi dan merujuk pada sebuah istilah teknis atau ilmiah tertentu.

3. Dalam teks laporan hasil observasi menggunakan kalimat klasifikasi.

Klasifikasi adalah pembagian sesuatu menurut kelas-kelas. Menurut ilmu pengetahuan, klasifikasi adalah proses pengelompokan benda berdasarkan ciri-ciri persamaan dan perbedaan. Dengan demikian kalimat klasifikasi merupakan kalimat yang mengelompokkan sesuatu objek menurut kelasnya, ciri-ciri, persamaan maupun perbedaan dan lain sebagainya.

4. Teks laporan hasil observasi menggunakan kalimat efektif.

Kalimat efektif adalah kalimat yang menggunakan kaidah/struktur bahasa Indonesia dan pilihan kata baku. Ketidakefektifan kalimat dapat membuat pesan yang disampaikan pembicara atau penulis tidak sampai sehingga akan beda maknanya saat diungkapkan oleh pendengar atau pembaca. Sebuah kalimat dinyatakan efektif bila mengandung beberapa ciri khas yaitu: kesepadanan struktur, keparalelan bentuk, ketegasan makna. Kehematan kata, kecermatan penalaran, kepaduan gagasan dan kelogisan bahasa.

5. Penggunaan kata baku dan tidak baku.

Kata baku adalah kata yang penulisannya sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.

Sedangkan kata tidak baku disebabkan oleh penulisan yang tidak sesuai dengan kaidah penyerapan, tidak sesuai dengan kaidah tata bentukan, dan kosakata daerah.

Contoh: tidak baku (ngmpulkan, ngelihat, ambilin) dan baku (mengumpulkan, melihat, ambikan).

Selain kaidah kebahasaan, dalam penulisan sebuah teks laporan hasil observasi harus juga memerhatikan penulisan huruf kapital, dan penggunaan tanda baca. Menurut Harsiati, dkk (2017: 151), penggunaan huruf kapital, tanda koma, dan tanda titik pada teks laporan hasil observasi adalah sebagai berikut

1. Tanda koma (,) dipakai di antara unsur-unsur dalam suatu perincian atau pembilangan (dan, ataupun).

2. Tanda koma (,) dipakai di belakang kata penghubung antarkalimat yang terdapat pada awal kalimat (jadi, dengan demikian).

3. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama diri atau nama diri geografi jika kata yang mendahuluinya menggambarkan kekhasan budaya. Contoh: Pulau Seram, Antartika, Sungai Kapuas.

4. Unsur pertama nama-nama geografi yang diikuti nama diri geografi. Contoh: Selat Lombok, Teluk Bangala.

Sedangkan menurut Waridah (2016: 5) tentang penggunaan huruf kapital, tanda koma, dan tanda titik adalah sebagai berikut.

1. Huruf Kapital

Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama pada awal kalimat.

Contoh:

- Dia membaca buku.
- Kita harus bekerja keras.
- Pekerjaan itu akan selesai dalam satu jam.

Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama pada kata Anda yang digunakan dalam penyapaan.

Contoh:

- Sudahkah Anda tahu?
- Siapa nama Anda?

2. Tanda Baca

1) Tanda titik (.)

a) Tanda titik dipakai pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan.

Contoh:

- Mereka duduk di sana.
- Dia akan datang pada pertemuan itu.

b) Tanda titik dipakai untuk memisahkan bilangan ribuan atau kelipatan yang menunjukkan jumlah.

a. Indonesia memiliki lebih dari 13.000 pulau.

b. Penduduk kota itu lebih dari 7.000.000 orang.

c. Anggaran lembaga itu mencapai Rp225.000.000.000.000,00.

2) Tanda Koma (,)

a) Tanda koma dipakai di antara unsur-unsur dalam suatu perincian atau pembilangan.

Contoh:

a. Telepon seluler, komputer, atau internet bukan barang asing lagi.

b. Buku, majalah, dan jurnla termasuk sumber kepustakaan.

c. Satu, dua, ... tiga!

b) Tanda koma dipakai sebelum angka desimal atau di antara rupiah dan sen yang dinyatakan dengan angka.

Contoh:

a. 27,3 kg

b. Rp750,00

Mulyadi, dkk (2016: 116) mengatakan rangkuman adalah penyajian karangan yang panjang bentuk yang singkat dan efektif. Proses perangkuman sebuah teks bertujuan agar dapat menyerap hal-hal penting dalam teks dengan cepat dan mudah.

Berdasarkan silabus dan sesuai dengan kurikulum 2013 yang diterbitkan oleh Depdiknas, pembelajaran menulis rangkuman teks laporan hasil observasi di SMP kelas VII pada semester satu. Dalam silabus tersebut, siswa diharapkan dapat terampil dalam menulis rangkuman teks laporan hasil observasi.

Pada kompetensi dasar juga terdapat empat kompetensi, yakni: (3.7) mengidentifikasi informasi dari teks laporan hasil observasi berupa buku pengetahuan yang dibaca atau diperdengarkan, (3.8) Menelaah struktur, kebahasaan, dan isi teks laporan hasil observasi yang berupa buku pengetahuan yang dibaca atau diperdengarkan, (4.7) Menyimpulkan isi teks laporan hasil observasi yang berupa buku pengetahuan yang dibaca atau didengar, (4.8) Menyajikan rangkuman teks laporan hasil observasi yang berupa buku pengetahuan secara lisan dan tulis dengan memperhatikan kaidah kebahasaan atau aspek lisan.

Dengan indikator merencanakan penulisan teks laporan hasil observasi. Menulis rangkuman teks laporan hasil observasi dengan memperhatikan pilihan kata, kelengkapan struktur, dan kaidah penggunaan kata kalimat/tanda baca/ejaan dengan menggunakan pendekatan saintifik. Alokasi waktunya yaitu enam jam pelajaran dengan pembagian alokasi waktu 2x40 menit atau dua jam pelajaran untuk satu kali tatap muka. Materi pembelajaran menulis rangkuman teks laporan hasil observasi di SMP Negeri 1 Loghia sesuai dengan kurikulum 2013 mengacu pada buku guru dan buku siswa yang dipelajari pada semester 1.

Adapun materi tentang menulis rangkuman teks laporan hasil observasi yaitu mengenai pedoman penyusunan atau langkah-langkah menulis rangkuman teks laporan hasil observasi dengan memerhatikan struktur teks laporan hasil observasi yakni 1) pernyataan umum/definisi umum dengan memerhatikan aspeknya yakni definisi umum dan klasifikasi umum tentang objek, 2) deskripsi bagian yang di dalamnya terdapat rincian ciri fisik dan klasifikasi objek secara khusus, 3) deskripsi manfaat di dalamnya terdapat penjelasan tentang manfaat objek dan memberikan gambaran-gambaran tentang ke-manfaatan objek.

II METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kelas. Peneliti terlibat langsung di kelas atau sekolah tempat sampel untuk mengambil data penelitian. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif kuantitatif menjadikan data-data yang ditemukan di kelas yang berhubungan dengan kemampuan menulis rangkuman teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Loghia yang selanjutnya diuraikan menggunakan angka-angka sesuai dengan prinsip statistik.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Loghia. Populasi tersebut berjumlah 124 siswa yang tersebar dalam 5 kelas. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Stratified Random Sampling*. Dalam teknik stratifikasi (*Stratified*) populasi digolongkan/dikelompokkan berdasarkan stratanya. Peneliti melakukan pengelompokkan siswa berdasarkan karakteristik mampu dan tidak mampu berdasarkan nilai ulangan harian

semester 1(satu). Misalnya siswa kelas VII SMP yang mempunyai prestasi dengan nilai yang berstrata, misalnya jumlah siswa yang memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan 70(≥ 70) atau siswa yang dikategorikan mampu berjumlah 110 siswa, yang memperoleh nilai kurang dari 70 (<70) atau dikategorikan tidak mampu berjumlah 14 siswa. Jadi, jumlah sampel yang harus diambil meliputi strata prestasi tersebut.

Kemudian penentuan sampel di tiap kelompok dilakukan secara acak (*Random*) dengan cara undian. Misalnya kita ingin menarik sampel sebanyak 62 siswa secara random dari suatu populasi yang berjumlah 124 siswa. Masing-masing siswa yang kategori mampu diberi nomor 1 sampai 110 dan siswa yang kategori tidak mampu diberi nomor 1 sampai 14, kemudian setiap nomor ditulis pada secarik kertas selanjutnya kertas-kertas bernomor tersebut dimasukkan dalam dua buah kotak yaitu kotak A untuk siswa yang kategori mampu dan kotak B untuk siswa yang kategori tidak mampu. Setelah seluruh kertas dalam kotak tersebut dikocok dengan baik, maka selanjutnya dipilih sebanyak 55 sampel yang prosedur penarikannya dilakukan 55 kali untuk kotak A dan untuk kotak B dipilih sebanyak 7 sampel yang prosedur penarikannya dilakukan sebanyak 7 kali.

Hal ini berdasarkan pendapat Arikunto (2002: 112) yang menyatakan bahwa apabila subjek penelitian kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya berupa penelitian populasi (total sampling) dan jika subjek penelitiannya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Dengan demikian sampel dalam penelitian ini mengambil dari 50% dari jumlah populasi yang ada yakni 62 orang siswa dari jumlah populasi 124 orang siswa. Teknik pengambilan sampel dapat dilihat pada tabel 2.1

Tabel 2.1
Pengambilan Sampel

No	Rentang Nilai UH SM 1	Jumlah Siswa
1	60-69	14
2	70-77	42
3	78-82	52
4	83-98	16
Jumlah		124

(Sumber : SMPN 1 Loghia TA2019/2020)

Dengan menggunakan tabel 2.1, bila jumlah populasi = 124, yang akan diambil 50% dari jumlah populasi, maka jumlah sampelnya = 62. Karena populasi berstrata, maka sampelnya juga berstrata. Stratanya ditentukan menurut nilai ulangan harian semester 1 siswa kelas VII SMP Negeri 1 Loghia yang dikelompokkan dalam kategori mampu dan tidak mampu adalah sebagai berikut.

50% dari siswa mampu = $50\% \times 110 = 55$

50% dari siswa yang tidak mampu = $50\% \times 14 = 7$

Jadi, jumlah sampelya = 50% dari siswa yang mampu + 50% dari siswa yang tidak mampu = $55 + 7 = 62$

Penelitian ini menggunakan instrumen tes tertulis yang berbentuk esai yaitu kemampuan menulis rangkuman teks laporan hasil observasi dengan membaca teks yang sudah disediakan dengan memperhatikan struktur teks laporan hasil observasi (pernyataan umum, deskripsi bagian, deskripsi manfaat), kebahasaan teks laporan hasil observasi (penggunaan kata baku dan tidak baku, kalimat efektif, gagasan pokok teks laporan hasil observasi, informasi rinci teks laporan hasil observasi, dan pertanyaan tentang isi struktur teks laporan hasil observasi) ejaan teks laporan hasil observasi (huruf kapital, tanda koma, tanda titik).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes esai. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 18 November 2019 bertempat di SMP Negeri 1 Loghia. Penilaian penulisan teks laporan hasil observasi dengan memperhatikan aspek sebagai berikut: pernyataan umum, deskripsi bagian, deskripsi manfaat, penggunaan kata baku dan tidak baku, kalimat efektif, gagasan pokok teks laporan hasil observasi, informasi rinci teks laporan hasil observasi, pertanyaan tentang isi struktur teks laporan hasil observasi, huruf kapital, tanda koma, dan tanda titik.

Analisis data dilakukan dengan teknik persentase menggunakan angka-angka. Teknik persentase dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis rangkuman teks laporan hasil observasi. Tingkat kemampuan menulis rangkuman teks laporan hasil observasi mengacu pada kemampuan yaitu anggapan bahwa secara individual maupun klasikal dikatakan mampu apabila dapat menguasai

minimal 70% dari aspek yang dinilai secara individual, sedangkan klasikal dikatakan mampu apabila dapat menguasai 85% dari aspek yang dinilai secara klasikal. Standar kelulusan atau siswa dikatakan mampu apabila siswa memperoleh standar KKM nilai 70%.

Rumus yang digunakan untuk menentukan persentase kemampuan secara individual adalah sebagai berikut:

$$KI = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Dibagi skor maksimal}} \times 100$$

Ket: KI= Kemampuan Individual

Rumus yang digunakan untuk menentukan persentase kemampuan secara klasikal adalah:

$$KK = \frac{\text{Jumlah responden yang memperoleh persentase } \geq 70\%}{\text{Jumlah sampel}} \times 100\%$$

Ket: KK= Ketuntasan Klasikal

Dari persentase yang diperoleh, baik untuk kemampuan siswa secara individual maupun secara klasikal selanjutnya diacukan pada penilaian yang telah ditetapkan untuk menentukan kemampuan siswa. Untuk lebih jelasnya, penilaian ketuntasan belajar dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2.2
Rentang Kemampuan Siswa

Kategori Kemampuan	Rentang Skor	Persentase Kemampuan
Mampu	26-36	72% - 100%
Tidak Mampu	1-25	2% - 69%

Berdasarkan tabel 2, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Siswa dikategorikan mampu menulis rangkuman teks laporan hasil observasi jika mendapat skor 26 – 36 dengan persentase 72% sampai 100%
2. Siswa dikategorikan tidak mampu menulis rangkuman teks laporan hasil observasi jika mendapat skor 1 – 25 dengan persentase 2% sampai 69%.

III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Loghia, dapat diketahui dari perolehan skor yang mereka capai. Kemampuan menulis rangkuman teks laporan hasil observasi siswa kelas I SMP Negeri 1 Loghia dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1
Kemampuan Menulis Rangkuman Teks
Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas VII
SMP Negeri 1 Loghia

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Mampu	58	93,55%
2	Tidak Mampu	4	6,45%
Jumlah		62	100%

Berdasarkan tabel 3.1, dapat diketahui bahwa dari 62 siswa yang dijadikan sampel penelitian, terdapat 58 orang siswa dengan persentase 93,55% yang dikategorikan mampu dan kategori tidak mampu berjumlah 4 siswa dengan persentase 6,45%. Dengan demikian, bila dicari kemampuan menulis rangkuman teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Loghia secara keseluruhan (klasikal) adalah:

$$KK = \frac{\text{Jumlah responden persentase} \geq 70\%}{\text{Jumlah sampel}} \times 100\%$$

$$KK = \frac{58}{62} \times 100\% = 93,55\%$$

Berdasarkan persentase tersebut, dapat dikatakan bahwa kemampuan menulis rangkuman teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Loghia secara klasikal mampu. Dikatakan demikian, karena kemampuan secara klasikal mencapai 85% berdasarkan standar nilai yang telah ditentukan. Deskripsi aspek-aspek kemampuan menulis rangkuman teks laporan hasil observasi siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Loghia dapat diuraikan berikut ini.

Tabel 3.2
Persentase Perolehan Siswa pada Aspek
Penyataan Umum/Definisi Umum Siswa Kelas
VII SMP Negeri 1 Loghia

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Mampu	20	32,25%
2	Tidak Mampu	42	67,75%
Jumlah		62	100%

Pada tabel 3.2 menunjukkan bahwa di antara 62 siswa kelas VII SMP Negeri 1 Loghia yang menjadi sampel penelitian, terdapat 20 orang siswa dengan persentase 32,25% termasuk kategori mampu dalam menulis rangkuman teks laporan hasil observasi (pernyataan umum/definisi umum), sedangkan 42 orang siswa dengan persentase 67,75% dikategorikan tidak

mampu.

Selanjutnya untuk mengukur kemampuan siswa dari aspek penulisan pernyataan umum/definisi umum dalam menulis rangkuman teks laporan hasil observasi secara klasikal maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$KK = \frac{\text{Jumlah responden persentase} \geq 70\%}{\text{Jumlah sampel}} \times 100\%$$

$$KK = \frac{20}{62} \times 100\% = 32,55\%$$

Dengan demikian, kemampuan menulis rangkuman teks laporan hasil observasi (pernyataan umum/definisi umum) siswa kelas VII SMP Negeri 1 Loghia secara klasikal dikategorikan tidak mampu, karena hanya mencapai 32,25% dari 85% dari nilai klasikal yang ditentukan.

Tabel 3.3
Persentase Perolehan Siswa pada Aspek
Deskripsi Bagian Siswa Kelas VII SMP Negeri
1 Loghia

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Mampu	32	51,62%
2	Tidak Mampu	30	48,38%
Jumlah		62	100%

Pada tabel 3.3 menunjukkan bahwa di antara 62 siswa kelas VII SMP Negeri 1 Loghia yang menjadi sampel penelitian, terdapat 32 orang siswa dengan persentase 51,62% termasuk kategori mampu dalam menulis rangkuman teks laporan hasil observasi (deskripsi bagian), sedangkan 30 orang siswa dengan persentase 48,38% dikategorikan tidak mampu.

Selanjutnya untuk mengukur kemampuan siswa dari aspek deskripsi bagian dalam menulis rangkuman teks laporan hasil observasi secara klasikal maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$KK = \frac{\text{Jumlah responden persentase} \geq 70\%}{\text{Jumlah sampel}} \times 100\%$$

$$KK = \frac{32}{62} \times 100\% = 51,62\%$$

Dengan demikian, kemampuan menulis rangkuman teks laporan hasil observasi (deskripsi bagian) siswa kelas VII SMP Negeri 1 Loghia secara klasikal dikategorikan tidak mampu, karena hanya mencapai 51,62% dari 85% dari nilai klasikal yang ditentukan.

Tabel 3.4
Persentase Perolehan Siswa pada Aspek
Deskripsi Manfaat Siswa Kelas VII SMP
Negeri 1 Loghia

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Mampu	38	61,29%
2	Tidak Mampu	24	38,71%
Jumlah		62	100%

Pada tabel 3.4 menunjukkan bahwa di antara 62 siswa kelas VII SMP Negeri 1 Loghia yang menjadi sampel penelitian, terdapat 38 orang siswa dengan persentase 61,29% termasuk kategori mampu dalam menulis rangkuman teks laporan hasil observasi (deskripsi manfaat), sedangkan 24 orang siswa dengan persentase 38,71% dikategorikan tidak mampu.

Selanjutnya untuk mengukur kemampuan siswa dari aspek penulisan deskripsi manfaat dalam menulis rangkuman teks laporan hasil observasi secara klasikal maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$KK = \frac{\text{Jumlah responden persentase} \geq 70\%}{\text{Jumlah sampel}} \times 100\%$$

$$KK = \frac{38}{62} \times 100\% = 61,29\%$$

Dengan demikian, kemampuan menulis rangkuman teks laporan hasil observasi (deskripsi manfaat) siswa kelas VII SMP Negeri 1 Loghia secara klasikal dikategorikan tidak mampu, karena hanya mencapai 61,29% dari 85% dari nilai klasikal yang ditentukan.

Tabel 3.5
Persentase Perolehan Siswa pada Aspek
Penggunaan Kata Baku dan Tidak Baku
Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Loghia

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Mampu	60	96,78%
2	Tidak Mampu	2	3,22%
Jumlah		62	100%

Pada tabel 3.5 menunjukkan bahwa di antara 62 siswa kelas VII SMP Negeri 1 Loghia yang menjadi sampel penelitian, terdapat 60 orang siswa dengan persentase 96,78% termasuk kategori mampu dalam menulis rangkuman teks laporan hasil observasi (penggunaan kata baku dan tidak baku), sedangkan 2 orang siswa dengan persentase 3,22% dikategorikan tidak mampu.

Selanjutnya, untuk mengukur kemampuan siswa dari aspek penggunaan kata baku dan tidak baku dalam menulis rangkuman teks laporan hasil observasi secara klasikal maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$KK = \frac{\text{Jumlah responden persentase} \geq 70\%}{\text{Jumlah sampel}} \times 100\%$$

$$KK = \frac{60}{62} \times 100\% = 96,78\%$$

Dengan demikian, penggunaan kata baku dan tidak baku dalam menulis rangkuman teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Loghia secara klasikal dikategorikan mampu, karena mencapai 96,78%, bahkan melebihi kriteria ketuntasanbelajaran klasikal yang telah ditetapkan yakni 85%.

Tabel 3.6
Persentase Perolehan Siswa pada Aspek
Penggunaan Kalimat Efektif Siswa Kelas VII
SMP Negeri 1 Loghia

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Mampu	44	70,97%
2	Tidak Mampu	18	29,03%
Jumlah		62	100%

Pada tabel 3.6 menunjukkan bahwa di antara 62 siswa kelas VII SMP Negeri 1 Loghia yang menjadi sampel penelitian, terdapat 44 orang siswa dengan persentase 70,97% termasuk kategori mampu dalam menulis rangkuman teks laporan hasil observasi (penggunaan kalimat efektif), sedangkan 18 orang siswa dengan persentase 29,03% dikategorikan tidak mampu.

Selanjutnya, untuk mengukur kemampuan siswa pada aspek penggunaan kalimat efektif dalam menulis rangkuman teks laporan hasil observasi secara klasikal maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$KK = \frac{\text{Jumlah responden persentase} \geq 70\%}{\text{Jumlah sampel}} \times 100\%$$

$$KK = \frac{44}{62} \times 100\% = 70,97\%$$

Dengan demikian, penggunaan kalimat efektif dalam menulis rangkuman teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Loghia secara klasikal dikategorikan tidak mampu, karena hanya mencapai 70,97% dari 85% dari nilai klasikal yang ditentukan.

Tabel 3.7
Persentase Perolehan Siswa pada Aspek
Menyebutkan Gagasan Pokok Siswa Kelas
VII SMP Negeri 1 Loghia

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Mampu	47	75,81%
2	Tidak Mampu	15	24,19%
Jumlah		62	100%

Pada tabel 3.7 menunjukkan bahwa di antara 62 siswa kelas VII SMP Negeri 1 Loghia yang menjadi sampel penelitian, terdapat 47 orang siswa dengan persentase 75,81% termasuk kategori mampu dalam menulis rangkuman teks laporan hasil observasi (menyebutkan gagasan pokok teks laporan hasil observasi), sedangkan 15 orang siswa dengan persentase 24,19% dikategorikan tidak mampu.

Selanjutnya, untuk mengukur kemampuan siswa pada aspek menyebutkan gagasan pokok teks laporan hasil observasi dalam menulis rangkuman teks laporan hasil observasi secara klasikal maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$KK = \frac{\text{Jumlah responden persentase} \geq 70\%}{\text{Jumlah sampel}} \times 100\%$$

$$KK = \frac{47}{62} \times 100\%$$

$$= 75,81\%$$

Dengan demikian, menyebutkan gagasan pokok teks laporan hasil observasi dalam menulis rangkuman teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Loghia secara klasikal dikategorikan tidak mampu, karena hanya mencapai 75,81% dari 85% dari nilai klasikal yang ditentukan.

Tabel 3.8
Persentase Perolehan Siswa pada Aspek
Menyebutkan Informasi Rinci Siswa Kelas
VII SMP Negeri 1 Loghia

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Mampu	21	33,88%
2	Tidak Mampu	41	66,12%
Jumlah		62	100%

Pada tabel 3.8 menunjukkan bahwa di antara 62 siswa kelas VII SMP Negeri 1 Loghia yang menjadi sampel penelitian, terdapat 21 orang siswa dengan persentase 33,88% termasuk kategori mampu dalam menulis rangkuman teks laporan hasil observasi (menyebutkan informasi

rinci teks laporan hasil observasi), sedangkan 41 orang siswa dengan persentase 66,12% dikategorikan tidak mampu.

Selanjutnya untuk mengukur kemampuan siswa pada aspek menyebutkan informasi rinci teks laporan hasil observasi dalam menulis rangkuman teks laporan hasil observasi secara klasikal maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$KK = \frac{\text{Jumlah responden persentase} \geq 70\%}{\text{Jumlah sampel}} \times 100\%$$

$$KK = \frac{21}{62} \times 100\%$$

$$= 33,88\%$$

Dengan demikian, menyebutkan informasi rinci teks laporan hasil observasi dalam menulis rangkuman teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Loghia secara klasikal dikategorikan tidak mampu, karena hanya mencapai 33,88% dari 85% dari nilai klasikal yang ditentukan.

Tabel 3.9
Persentase Perolehan Siswa pada Aspek
Menjawab Pertanyaan Tentang Isi Struktur
Teks Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Loghia

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Mampu	14	22,59%
2	Tidak Mampu	48	77,41%
Jumlah		62	100%

Pada tabel 3.9 menunjukkan bahwa di antara 62 siswa kelas VII SMP Negeri 1 Loghia yang menjadi sampel penelitian, terdapat 14 orang siswa dengan persentase 22,59% termasuk kategori mampu dalam menulis rangkuman teks laporan hasil observasi (menjawab pertanyaan tentang isi struktur teks laporan hasil observasi), sedangkan 48 orang siswa dengan persentase 77,41% dikategorikan tidak mampu.

Selanjutnya, untuk mengukur kemampuan siswa pada aspek menjawab pertanyaan tentang isi struktur teks laporan hasil observasi dalam menulis rangkuman teks laporan hasil observasi secara klasikal maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$KK = \frac{\text{Jumlah responden persentase} \geq 70\%}{\text{Jumlah sampel}} \times 100\%$$

$$KK = \frac{14}{62} \times 100\%$$

$$= 22,59\%$$

Dengan demikian, yang menjawab pertanyaan tentang isi struktur teks laporan hasil observasi dalam menulis rangkuman teks laporan

hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Loghia secara klasikal dikategorikan tidak mampu. Dikatakan tidak mampu karena kemampuan siswa mencapai 22,59 belum mencapai kriteria kemampuan secara klasikal yang telah ditetapkan yaitu 85%.

Tabel 3.10
Persentase Perolehan Siswa pada Aspek Penggunaan Huruf Kapital Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Loghia

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Mampu	30	48,39%
2	Tidak Mampu	32	51,61%
Jumlah		62	100%

Pada tabel 3.10 menunjukkan bahwa di antara 62 siswa kelas VII SMP Negeri 1 Loghia yang menjadi sampel penelitian, terdapat 30 orang siswa dengan persentase 48,39% termasuk kategori mampu dalam menulis rangkuman teks laporan hasil observasi (penggunaan huruf kapital), sedangkan 32 orang siswa dengan persentase 51,61% dikategorikan tidak mampu.

Selanjutnya untuk mengukur kemampuan siswa pada aspek penggunaan huruf kapital dalam menulis rangkuman teks laporan hasil observasi secara klasikal maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$KK = \frac{\text{Jumlah responden persentase} \geq 70\%}{\text{Jumlah sampel}} \times 100\%$$

$$KK = \frac{30}{62} \times 100\% = 48,39\%$$

Dengan demikian, aspek penggunaan huruf kapital dalam menulis rangkuman teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Loghia secara klasikal dikategorikan tidak mampu. Dikatakan tidak mampu karena kemampuan siswa mencapai 48,39 belum mencapai kriteria kemampuan secara klasikal yang telah ditetapkan yaitu 85%.

Tabel 3.11
Persentase Perolehan Siswa pada Aspek Penggunaan Tanda Koma (,) Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Loghia

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Mampu	61	98,39%
2	Tidak Mampu	1	1,61%
Jumlah		62	100%

Pada tabel 3.11 menunjukkan bahwa di antara 62 siswa kelas VII SMP Negeri 1 Loghia yang menjadi sampel penelitian, terdapat 61 orang siswa dengan persentase 98,39% termasuk kategori mampu dalam menulis rangkuman teks laporan hasil observasi (penggunaan tanda koma), sedangkan 1 orang siswa dengan persentase 1,61% dikategorikan tidak mampu.

Selanjutnya, untuk mengukur kemampuan siswa pada aspek penggunaan tanda koma dalam menulis rangkuman teks laporan hasil observasi secara klasikal maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$KK = \frac{\text{Jumlah responden persentase} \geq 70\%}{\text{Jumlah sampel}} \times 100\%$$

$$KK = \frac{61}{62} \times 100\% = 98,39\%$$

Dengan demikian, aspek penggunaan tanda koma dalam menulis rangkuman teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Loghia secara klasikal dikategorikan mampu karena mencapai 98,39%, bahkan melebihi kriteria ketuntasan belajar klasikal yang telah ditetapkan yakni 85%.

Tabel 3.12
Persentase Perolehan Siswa pada Aspek Penggunaan Tanda Titik (.) Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Loghia

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Mampu	60	96,78%
2	Tidak Mampu	2	3,22%
Jumlah		62	100%

Pada tabel 3.12 menunjukkan bahwa di antara 62 siswa kelas VII SMP Negeri 1 Loghia yang menjadi sampel penelitian, terdapat 60 orang siswa dengan persentase 96,78% termasuk kategori mampu dalam menulis rangkuman teks laporan hasil observasi (penggunaan tanda titik), sedangkan 2 orang siswa dengan persentase 3,22% dikategorikan tidak mampu.

Selanjutnya, untuk mengukur kemampuan siswa pada aspek penggunaan tanda titik dalam menulis rangkuman teks laporan hasil observasi secara klasikal maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$KK = \frac{\text{Jumlah responden persentase} \geq 70\%}{\text{Jumlah sampel}} \times 100\%$$

$$KK = \frac{60}{62} \times 100\% = 96,78\%$$

Dengan demikian, aspek penggunaan tanda

titik dalam menulis rangkuman teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Loghia secara klasikal dikategorikan mampu karena mencapai 96,78%, bahkan melebihi kriteria ketuntasan belajar klasikal yang telah ditetapkan, yakni 85%.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dapat di ketahui bahwa kemampuan siswa peraspek dalam menulis rangkuman teks laporan hasil observasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia memperlihatkan persentasi yang berbeda-beda. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.13.

Tabel 3.13
Kemampaun Menulis Rangkuman Teks
Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas VII
SMP Negeri 1 Loghia

No	Kriteria	Aspek Penilaian	% Kemampuan	Kategori
1	Struktur Teks Laporan Hasil Observasi	Pernyataan Umum/Definis Umum	32,25%	Tidak Mampu
		Deskripsi Bagian	51,62%	Tidak Mampu
		Deskripsi Manfaat	61,29%	Tidak Mampu
		Penggunaan Kata Baku dan Tidak Baku	96,78%	Mampu
2	Kebahasaan	Penggunaan Kalimat Efektif	70,97%	Tidak Mampu
		Menyebutkan Gagasan Pokok	75,81%	Tidak Mampu
		Menyebutkan Informasi Rinci	33,88%	Tidak Mampu
		Menjawab Tentang Isi	22,59%	Tidak Mampu
		Struktur Teks Laporan Hasil Observasi		
		Penggunaan Huruf Kapital	48,39%	Tidak Mampu
		Penggunaan Tanda Koma (,)	98,39%	Mampu
3	Ejaan yang Disempurnakan	Penggunaan Tanda Titik (.)	96,78%	Mampu

Dengan mengacu pada tabel 3.13 tersebut diperoleh informasi bahwa dari kesebelas aspek penilaian yang diteliti, aspek penggunaan tanda koma (,) menduduki peringkat tertinggi dengan persentase 98,39%. Selanjutnya, disusul oleh aspek penggunaan tanda titik (.) dan aspek penggunaan kata baku dan tidak baku dengan persentase 96,78%. Setelah itu, aspek menyebutkan gagasan pokok dengan persentase 75,81%, aspek penggunaan kalimat efektif dengan persentase 70,97%, aspek merangkum deskripsi manfaat dengan persentase 61,29%, aspek merangkum deksripsi bagian dengan

persentase 51,62%, aspek penggunaan huruf kapital dengan persentase 48,39%, aspek menyebutkan informasi rinci dengan persentase 33,88%, aspek merangkum pernyataan umum/definisi umum dengan persentase 32,25%. Kemudian yang terakhir aspek menjawab tentang isi dengan persentase 22,59%.

Berdasarkan hasil tersebut dan analisis data secara klasikal, dapat diketahui bahwa secara keseluruhan (klasikal) kemampuan menulis rangkuman teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Loghia adalah mampu dengan persentase 93,55%. Dikatakan demikian, karena kemampuan secara klasikal telah mencapai 85% berdasarkan standar yang telah ditentukan.

Berdasarkan wawancara terhadap guru mata pelajaran bahasa Indonesia diperoleh informasi bahwa siswa kelas VII SMP Negeri 1 Loghia tahun ajaran 2019/2020 sudah pernah mendapatkan pelajaran tentang menulis rangkuman teks laporan hasil observasi. Untuk menunjang keberhasilan menulis rangkuman teks laporan hasil observasi maka sarana dan prasanara penunjangnya adalah sebagai berikut.

- Buku paket serta buku-buku lain yang relavan dengan materi yang ada
- Ketersediaan ruang kelas yang nyaman
- Lingkungan yang kondusif

Dalam mencapai keberhasilan materi menulis rangkuman teks laporan hasil observasi guru mata pelajaran bahasa Indonesia menjelaskannya dengan sebaik-baiknya. Misalkan guru mata pelajaran bahasa Indonesia memberikan teks laporan hasil observasi yang disampaikan dan siswa menemukan atau menangkap informasi-informasi yang ada di dalam teks tersebut dan menuliskannya kembali dalam bentuk rangkuman dengan memperhatikan struktur, kebaahsaan dan ejaan (menurut hasil wawancara dengan siswa yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Loghia pada tanggal 20 Februari 2020).

Dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Loghia yang dilaksnakan pada tanggal 20 Februari 2020 diperoleh informasi bahwa rata-rata siswa cukup menyenangi kegiatan menulis khususnya menulis rangkuman teks laporan hasil observasi. Motivasi meraka menulis rangkuman teks laporan hasil observasi hanya sekedar untuk memenuhi tugas yang diberikan oleh guru dan untuk memperoleh

nilai. Walaupun guru jarang memberi tugas untuk menulis rangkuman teks laporan hasil observasi namun dalam kegiatan menulis rangkuman teks laporan hasil observasi siswa dapat menyampaikan gagasan yang mereka miliki, tetapi mereka mempunyai kesulitan dalam menentukan struktur teks laporan hasil observasi yang tepat, kebahasaan teks laporan hasil observasi dan ejaan.

IV KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan interpretasi hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis rangkuman teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Loghia termasuk kategori mampu. Hal ini dibuktikan dengan persentase perolehan siswa secara klasikal (keseluruhan) sebesar 93,55% yang melebihi kriteria pencapaian 85% dari standar nilai ketuntasan klasikal yang telah ditentukan. Dengan rincian; 62 siswa yang dijadikan sampel terdapat 58 orang dengan persentase 93,55% yang dikategorikan mampu dan 4 siswa dengan persentase 6,45% memperoleh kategori tidak mampu.

Dari simpulan hasil penelitian yang dipaparkan di atas, dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut.

1. Untuk lebih meningkatkan kemampuan menulis rangkuman teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Loghia disarankan untuk guru mata pelajaran bahasa Indonesia memberikan penjelasan dan pemahaman lebih detail kepada siswa mengenai materi pembelajaran menulis rangkuman teks laporan hasil observasi. Terlebih kepada 4 siswa yang dikategorikan tidak mampu dalam menulis rangkuman teks laporan hasil observasi agar dilakukan remedial, sehingga mereka dapat mampu seperti teman-teman lainnya.
2. Untuk aspek menulis rangkuman teks laporan hasil observasi yang berkategori tidak mampu yaitu aspek merangkum pernyataan umum/ definisi umum, aspek merangkum deskripsi bagian, aspek merangkum deskripsi manfaat, penggunaan kalimat efektif, aspek menyebutkan gagasan pokok, aspek menyebutkan informasi rinci, aspek penggunaan huruf kapital, serta aspek menjawab tentang isi struktur teks laporan hasil observasi, yang

menempati posisi terendah dari kesemua aspek kiranya perlu mendapatkan perhatian khusus dari mata pelajaran, misalnya dengan menambah frekuensi latihan menulis rangkuman teks laporan hasil observasi atau pemberian tugas pada siswa agar kemampuan siswa dalam menulis rangkuman teks laporan hasil observasi menjadi lebih baik serta dalam setiap kesempatan pembelajaran perlu ditekankan penggunaan ejaan yang baik kepada siswa, agar siswa SMP Negeri 1 Loghia khususnya kelas VII dapat lebih terampil dalam menulis rangkuman teks laporan hasil observasi.

3. Penelitian ini kiranya masih terdapat kekurangan, diharapkan untuk peneliti berikutnya menindak lanjuti hasil penelitian ini, untuk melakukan penelitian pada aspek-aspek yang belum mampu dipahami siswa agar guna meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi kemampuan menulis rangkuman teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Loghia.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalman. 2016. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Perss.
- Harsiati, Titik, dkk. 2017. *Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII Edisi Revisi 2017*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Harsiati, Titik, dkk. 2017. *Buku Guru Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII Edisi Revisi 2017*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Kosasih. 2012. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Yrama Widya.
- Kosasih, E. 2014. *Jenis-Jenis Teks dalam Mata Pembelajaran Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK*. Bandung: Yrama Widya.
- Mahsun. 2014. *Tesk dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: Rajawali Perss.
- Mulyadi, Yadi, dkk. 2016. *Bahasa Indonesia untuk Siswa SMP/MTs Kelas VII*. Bandung: Yrama Widya.
- Nurhikma, Amalia, dkk. 2018. *Kemampuan*

- Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X SMK Negeri 4 Makassar. Makassar: Universitas Negeri Makassar.* <http://eprints.unm.ac.id/9428/1.haspreviewThumbnailVersion/3.Artikel%20AMALIA.pdf>. Tanggal akses 08 Juli 2019.
- Parera, Jos Daniel. 1987. *Menulis Tertib dan Sistematis*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Permadi, dkk. 2017. *Pendalaman Buku Teks Bahasa Indonesia I A Kelas VII SMP Semester I*. Jakarta Timur: Yudhistira.
- Rosidi, Imron. 2019. *Menulis ... Siapa Takut?*. Yogyakarta: Kanisius.
- Said, Rahmat. 2017. *Penggunaan Bahasa Indonesia yang Benar pada Karya Ilmiah*. Kendari: CV. Metro Graphia Kendari.
- Soebachman, Adiba A. 2016. *Mahir Menulis dalam 4 Hari*. Yogyakarta: Kaum Pustaka.
- Tarigan, Henry Guntur. 2013. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: C.V Angkasa.
- Waridah, Erniawati. 2016. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia dan Seputar Kebahasaan- Indonesiaan*. Bandung: Ruang Kata.
- Wijaya, dkk. 2011. *Bahasa Indonesia Merangkum*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Zabadi, Fairul, dkk. 2014. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.